

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teori maksimalisasi keuntungan perusahaan diterapkan oleh sebagian besar perusahaan yang merupakan sebuah konsep yang dianut oleh pihak kapitalis. Perusahaan akan selalu melakukan yang terbaik untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam beroperasi dengan tujuan untuk memberikan hasil yang maksimal bagi para *stockholder*. Namun, perilaku bisnis yang hanya memiliki mengutamakan laba, seringkali menyebabkan perusahaan lupa memperhatikan kondisi lingkungan yang berpotensi merusak ekosistem di sekitar perusahaan. Padahal, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik dan manajemen saja, namun juga seluruh pihak yang merasakan dampak operasi mereka, seperti karyawan, masyarakat dan terutama lingkungan. Namun, seringkali ditemukan bahwa peningkatan produktivitas dan efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan justru mengarah pada penurunan kualitas lingkungan, seperti polusi udara dan air serta pengurangan penggunaan fungsi tanah. *The Lancet Commission on Pollution and Health* menyatakan ada 9 juta kematian akibat polusi yang terjadi pada tahun 2019. Jumlah kematian yang dikaitkan dengan kemiskinan ekstrem, seperti polusi udara dalam ruangan dan polusi air, sebenarnya telah menurun. Namun, terjadi peningkatan jumlah kematian yang disebabkan oleh polusi industri, seperti polusi udara ambien dan bahan kimia. Peningkatan polusi ini industri terutama terlihat di Asia Tenggara, termasuk di Indonesia (Fuller *et al*, 2022).

Pada era sekarang ini, masyarakat mulai menuntut agar proses produksi mulai dari memperoleh bahan mentah hingga ke pembuangan suatu produk setelah dikonsumsi tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Akuntansi merupakan suatu ilmu yang dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungannya, eksistensinya tidak bebas nilai terhadap perkembangan masa. Maka, ketika masyarakat mulai memperhatikan dampak lingkungan, akuntansi segera berbenah diri untuk menginternalisasi berbagai eksternalitas yang muncul. Sistem akuntansi yang di dalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan disebut sebagai *green accounting* (Aniela, 2012). Konsep *green accounting* sudah

ditemukan sejak tahun 1970-an di wilayah Eropa, kemudian berkembang dengan beberapa penelitian terkait konsep tersebut pada 1980-an. *Green accounting* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat atau efek, serta menghasilkan efek perlindungan lingkungan (Sapulette dan Limba, 2021). Penerapan *green accounting* merupakan langkah awal yang dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya. Sayangnya, penerapan *green accounting* masih menghadapi kesulitan dalam mengukur nilai dari biaya dan manfaat yang muncul akibat dari proses industri. Terlebih lagi di Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak perusahaan yang menggap bahwa *green accounting* adalah sebuah konsep yang rumit dan dikhawatirkan malah menimbulkan efek pengeluaran biaya lebih besar yang seharusnya (Nurhayati, Brown, dan Tower, 2006). Padahal pengorbanan perusahaan dalam mengeluarkan biaya lingkungan saat ini dapat mengurangi potensi pengeluaran biaya yang lebih besar dimasa yang akan datang.

Kurangnya kesadaran dari para perusahaan terhadap pelestarian lingkungan membuktikan bahwa hal ini hanya akan berhasil jika didukung oleh peraturan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mendorong perusahaan untuk melaksanakan *green accounting* melalui *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* (PROPER) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Program ini merupakan program penilaian peringkat kinerja yang dikelompokkan menjadi lima kategori warna, yakni emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Perusahaan yang mendapat peringkat emas dalam PROPER adalah perusahaan yang menunjukkan keunggulan lingkungan dengan menerapkan konsep *ecoeficiency*, yakni konsep menciptakan lebih banyak barang dan jasa dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit dan menciptakan lebih sedikit limbah dan polusi sebanyak mungkin (Tahu, 2019). Memiliki sistem *green accounting* yang tepat akan memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih tepat mengenai biaya lingkungan dan dapat mengungkapkan peluang yang mungkin bisa meningkatkan pendapatan antara lain seperti daur ulang, desain produk dan

proses manufaktur yang lebih baik. Sementara itu, aktivitas lingkungan diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan dengan berbagai versi dan bahasa masing-masing pada bab yang membahas tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam praktiknya, ternyata pengungkapan aktivitas lingkungan juga belum diaplikasikan secara menyeluruh oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Padahal dengan mengungkapkan aktivitas lingkungan berarti perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang dapat menarik konsumen untuk menggunakan produknya dan hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Angelina dan Nursari (2021) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara, salah satunya dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau dikenal dengan profitabilitas. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas, diantaranya adalah *profit margin sales*, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earning per share of common stock*. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on assets* (ROA). Alasan dipilihnya *return on assets* (ROA) sebagai indikator pengukuran profitabilitas karena *return on assets* (ROA) mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi, begitupun sebaliknya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya akan menerima tuntutan yang lebih besar dari pihak-pihak eksternal pengungkapan pertanggung jawaban sosial dan lingkungannya, karena laba yang tinggi berarti penggunaan sumber daya yang lebih besar dan dampak yang ditimbulkan dari proses produksi perusahaan yang juga lebih besar.

Penelitian yang dilakukan Angelina dan Nursasi (2021) menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasbiandani *et al* (2019) menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, penelitian

Sulistiawati dan Dirgantari (2016) menunjukkan bahwa secara parsial kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al* (2019) menyimpulkan bahwa penerapan *green accounting* yang diukur dengan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Adanya hasil-hasil penelitian yang bertentangan menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian sejenis. Oleh karena itu penelitian mengenai *green accounting* menarik untuk diteliti kembali. Adapun yang menjadi pembeda penelitian ini daripada penelitian sebelumnya adalah, pada penelitian ini *green accounting* diukur berdasarkan pengungkapan aktivitas lingkungan dan kinerja lingkungan sedangkan profitabilitas diukur berdasarkan *return on assets* (ROA). Selain itu sampel perusahaan dan tahun penelitian yang digunakan juga berbeda, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Terakhir, pada penelitian ini terdapat satu variabel kontrol yakni *firm size*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas membuat penulis tertarik menguji “Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan aktivitas lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang perlu diteliti dan yang berhubungan dengan beberapa faktor didalam penelitian ini yaitu pengungkapan aktivitas lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah pengungkapan aktivitas lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Untuk menguji apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan serta laporan tahunan secara konsisten selama periode 2018-2021 dan secara konsisten mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) pada tahun 2018-2021 serta melakukan pengungkapan aktivitas lingkungan dalam laporan tahunan mereka yang diukur melalui lima kriteria, yakni : pengungkapan aktivitas pengelolaan lingkungan, pengungkapan aktivitas perlindungan dan pelestarian lingkungan, pengungkapan aktivitas pengelolaan dan pengolahan limbah, pengungkapan aktivitas rehabilitasi lingkungan dan pengungkapan aktivitas hubungan masyarakat.

1.5 Manfaat Penelitian

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan gambaran untuk perusahaan mengenai dampak dari penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan.

b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang kerja sama antara perusahaan dan masyarakat terkait pelaksanaan *green accounting*.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang dengan tema yang berkaitan dengan *green accounting*.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian mengenai “Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021” terdiri dari 5 bab. Pada bab 1 menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian ini. Bab 2 membahas mengenai dasar-dasar atau konsep teori yang mendukung serta berhubungan dengan penelitian ini yang terdiri dari definisi-definisi atau pengertian-pengertian serta keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian ini, serta pengembangan hipotesis disertai kerangka konseptual.

Pada bab 3 penelitian ini menguraikan tentang rangkaian metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, metode pengumpulan data serta teknik analisis data. Sedangkan bab 4 menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni variabel pengungkapan aktivitas lingkungan dan variabel kinerja lingkungan terhadap *return on assets* (ROA). Terakhir, pada bab 5 berisi mengenai uraian kesimpulan atas hasil penelitian dan saran-saran yang diperlukan, serta keterbatasan dari penelitian ini.